

## ANALISIS PENGGUNAAN EJAAN DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH KUPANG

**Nurlailah, Abdul Syahril Muh.**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Pos-el:abimnurlailah@mail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi Siswa Kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang, Mendeskripsikan penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda Koma (,) dalam karangan Narasi Siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang, dan Mendeskripsikan penulisan klitikakau-, -ku-, -mu-, dan -nya dalam karangan narasi Siswa Kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah hasil tes menulis karangan narasi Siswa Kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2017/2018, sebanyak 26 siswa. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara; (a) membaca dan memahami karangan siswa. Data yang sudah diperoleh melalui tes, dibaca dan dipahami satu per satu, (b) mengidentifikasi unsur-unsur kesalahan ejaan, terkait dengan penggunaan huruf kapital, penulisan tanda baca titik dan koma, serta klitikakau, ku, mu, dan nya, (c) menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa, (d) membahas dan menyajikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan; dan (e) Menyimpulkan hasil analisis data berupa penyimpangan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan ejaan dalam karangan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang berjumlah 525 kasus kesalahan, yang meliputi: (a) kesalahan pemakaian huruf kapital berjumlah 235 data kasus kesalahan, (b) kesalahan pemakaian tanda baca titik berjumlah 93 data kasus kesalahan, (c) kesalahan pemakaian tanda baca koma berjumlah 197 data kasus kesalahan, (d) kesalahan penulisan klitikakau;-ku;-mu;-dannya berjumlah 12 data kasus kesalahan.

**Kata kunci:** Analisis, Ejaan, Karangan Narasi.

### Abstract

*This study aims to describe the use of capital letters in narrative essays of Class VII/B Students of Muhammadiyah Middle School in Kupang, describing the use of punctuation marks (.) And commas (,) in narrative essays of students of class VII/B at Muhammadiyah Middle School in Kupang, and describing clitical writing you -, - me, you -, and in the narrative essay of Class VII / B Students of Muhammadiyah Middle School Kupang. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data sources in the study were the results of the test writing a narrative essay of Class VII / B Students of Muhammadiyah Middle School Kupang Academic Year 2017/2018, as many as 26 students. Data management techniques are carried out by means of; (a) read and understand students' essays. Data that has been obtained through composing tests, read and understood one by one, (b) identifies elements of spelling errors, related to the use of capital letters, writing punctuation marks and commas, and clitics of you, me, you, and so, (c) analyze and describe spelling mistakes in students' narrative essays, (d) discuss and present forms of spelling misuse; and (e) Conclude the results of data analysis in the form of language deviations found in students' essays. The results showed spelling errors in the VII grade students of Muhammadiyah Middle School in Kupang amounted to 525 cases of errors, which included: (a) Capital letter usage errors totaling 235 data cases of errors, (b) errors in the use of dot punctuation numbered 93 data cases of errors, (c) errors in the use of comma punctuation are 197 data in case of errors, (d) errors in writing clitical writing you; -me; -you; and there are 11 data cases of errors.*

**Keywords:** analysis, ejd, narrative essay.

## A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, keterampilan menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan terstruktur di sekolah. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 (2016: 31) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan yang termasuk dalam menulis lanjutan. Ada lima bentuk karangan yakni; karangan narasi, persuasi, argumentasi, deskripsi, dan eksposisi.

Menurut Keraf (2007: 134) dari kelima karangan tersebut karangan narasi lebih banyak diterapkan pada tahap awal menulis lanjutan, karena narasi bertujuan menggali hal-hal aktual dalam kehidupan siswa. Hal ini tercantum dalam Kurikulum 2013 kelas VII (2016: 43) Sekolah Menengah Pertama dengan standar kompetensi, yaitu; mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi, yang dibaca dan didengar, menceritakan kembali isi teks narasi, menelaah struktur kebahasaan teks narasi, dan menyajikan gagasan kreatif dalam karangan narasi berupa cerita fantasi.

Narasi sebenarnya merupakan karangan yang mudah ditulis oleh siswa karena karangan ini dikembangkan melalui kegemaran siswa dalam mendengarkan cerita atau bercerita. Seperti yang dikemukakan oleh Keraf (2007: 136) bahwa narasi berusaha menjawab: “Apa

yang telah terjadi?” Setiap orang pasti memiliki pengalaman. Dari sejumlah pengalaman itu tentu ada kesan atau hal yang menarik untuk diceritakan kepada orang lain. Di dalam kelas atau diluar kelas siswa sering bercerita dengan teman-teman sebayanya mengenai suatu hal. Akan tetapi, cerita tersebut jika ditransformasikan dalam bentuk tulisan berupa karangan narasi, siswa masih mengalami kesulitan, salah-satu faktornya adalah Penguasaan ejaan siswa yang masih sangat rendah. Dikutip dari artikel “*Mundurinya budaya literasi di Indonesia*” dari situs **Portal Guru id**. (diakses online pada 15 Februari, 2018) bahwa adanya kecenderungan siswa kurang mengapresiasi keterampilan menulis itu, disebabkan minimnya penguasaan dan pemahaman siswa terkait ejaan dalam ranah tulis-menulis.

Menurut Arifin dan Tasai (2008:164) pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Suparno dan Yunus (2012: 96) mengemukakan bahwa menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau yang sekarang dikenal dengan PUEBI. Menurut Kridalaksana dalam Kamus Linguistik edisi keempat (2008: 22) yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambungkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Badan Bahasa Kemendikbud Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.Si dalam seminar yang bertemakan “ *Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat*” yang diselenggarakan di Jakarta, 27 Februari 2018 (*diakses Online 15 Februari, 2018*). Beliau berpendapat Minimnya pemahaman penguasaan ejaan bahasa Indonesia menyebabkan siswa tidak mampu menulis kata secara benar, tidak mampu menggunakan tanda baca dengan tepat, serta tidak mampu menuliskan huruf dengan baik dan benar. Sehingga karangan yang dihasilkan menjadi cacat atau tidak beraturan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas saat program pengalaman lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah Kupang, masih banyak ditemui terjadi kesalahan penulisan ejaan dalam tulisan siswa. Ini berarti kemampuan siswa dalam memahami ejaan masih tergolong rendah. Kesalahan penulisan ejaan yang sering ditemukan yakni penggunaan huruf kapital, tanda baca dan penulisan klitika. Faktor penyebab pada umumnya adalah ketidaktahuan siswa dalam memahami penulisan ejaan yang benar, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya materi ejaan seperti penulisan huruf kapital, tanda baca dan klitika, dan mungkin guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, guru dituntut untuk membina dan membekali siswa dengan pembelajaran atau materi kaidah-kaidah kebahasaan seperti penguasaan ejaan yang tepat. Ini bertujuan memberi pengetahuan dan merangsang kreativitas siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan narasi. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dirinci sebagai berikut; 1) bagaimana penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi Siswa Kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang?, 2) bagaimana penggunaan tanda baca titik dan tanda koma

dalam karangan narasi Siswa Kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang?, 3) bagaimana penulisan klitikaku-; -mu-; dan-nya dalam karangan narasi Siswa Kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?.

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia khususnya pemakaian huruf kapital, tanda baca dan klitika dalam karangan narasi siswa kelas siswa SMP Muhammadiyah Kupang. Adapun manfaatnya bagi guru dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, sebagai bahan ulasan dan evaluasi. Untuk kedepannya memperhatikan dan memprioritaskan akan penggunaan ejaan dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi, sehingga siswa mampu menghasilkan karangan yang baik dan benar, sedangkan untuk siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menulis karangan narasi sehingga keterampilan menulis karangan narasi dapat meningkat, serta menarik minat siswa agar senang dan menyukai kegiatan menulis.

## B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Boydan dan Taylor (*dalam Moleong, 2006: 4*) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sandjaja dan Heriyanto (2006: 4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif memiliki tujuan utama yaitu mengumpulkan data deskriptif yang mendeskripsikan objek penelitian secara rinci dan mendalam dengan maksud mengembangkan konsep atau pemahaman dari suatu gejala. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena

masalah yang diteliti berupa data (karangan narasi siswa) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- a) Membaca dan memahami karangan siswa. Data yang sudah diperoleh melalui tes mengarang, dibaca dan dipahami satu per satu;
- b) Mengidentifikasi unsur-unsur kesalahan ejaan, terkait dengan penggunaan huruf kapital, penulisan tanda baca titik dan koma, serta klitikakau, ku, mu, dan nya;
- c) Menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa;
- d) Membahas dan menyajikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan; dan
- e) Menyimpulkan hasil analisis data berupa penyimpangan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa.

### C. KAJIAN TEORI

#### 1. Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Selanjutnya, Djibrin (2008: 17) mengatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur. Rosidi (2009: 10-11) mengemukakan bahwa, tulisan yang baik memiliki ciri-ciri; a) kesesuaian judul dengan isi tulisan, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c), ketepatan dalam struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Dari beberapa pendapat diatas, jelas bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau buah-pikiran melalui tulisan. Buah-pikiran tersebut

dapat berupa pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, ataupun perasaan orang. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis, tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

#### 2. Karangan Narasi

Keraf (1994: 136) menjelaskan bahwa narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kejadian waktu. Dapat juga dirumuskan dengan kata lain bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi. Nurudin (2010: 71) menerangkan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kejadian waktu tertentu.

Narasi adalah karangan yang bersifat menceritakan sesuatu dari waktu ke waktu. Biasanya unsur waktu sangat menentukan dalam karangan narasi. Di sini, peristiwa-peristiwa disusun dengan cara tertentu untuk membentuk suatu cerita. Dari beberapa pendapat para ahli, maka narasi adalah suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Biasanya digunakan oleh para penulis menurut urutan terjadinya (kronologis) agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita.

#### 3. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (PUEYD) diganti dengan nama *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan

Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 20) menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi (kata dan kalimat dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Menurut Kridalaksana dalam Kamus Linguistik edisi keempat (2008: 22) “Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan. Yang mempunyai tiga aspek yakni aspek fonologis, yang menyangkut penggambaran bunyi fonem dengan huruf, dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca. Jadi, ejaan adalah keseluruhan peraturan yang resmi yang dijadikan padoman dalam setiap penulisan karya ilmiah untuk merujuk kepada bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 26 karangan siswa. Berdasarkan hasil analisis kesalahan pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kupang diperoleh 525 data kesalahan yang meliputi; a) kesalahan pemakaian huruf kapital berjumlah 235 data kasus kesalahan, b) kesalahan pemakaian tanda baca titik berjumlah 93 data kasus kesalahan, c) kesalahan pemakaian tanda baca koma berjumlah 197 data kasus kesalahan, dan d) kesalahan penulisan klitika ku;-mu;-dan nya berjumlah 12 data kasus kesalahan.

### 2. Pembahasan

#### a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang berjumlah 235 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi:

1. Kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat.
2. Kesalahan pemakaian huruf pertama nama Tuhan dan kitab suci.
3. Kesalahan penulisan huruf pertama nama tempat/geografi.
4. Kesalahan pemakaian huruf pertama nama orang.
5. Kesalahan pemakaian huruf pertama judul karangan.
6. Kesalahan pemakaian huruf pertama kekerabatan.

Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang penjelasan dan contoh-contoh penulisan huruf kapital yang benar sehingga siswa seringkali menempatkan huruf kapital tidak berdasarkan kaidah-kaidahnya. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan yang paling banyak terjadi dalam karangan siswa siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang.

#### b. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma

Kesalahan penggunaan tanda baca koma yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang berjumlah 197 kesalahan. Kesalahan itu terjadi karena kurangnya kemampuan siswa membedakan penggunaan tanda titik dan tanda koma. Sehingga siswa seringkali susah membedakan mana yang harus dibubuhi tanda titik dan mana yang harus dibubuhi tanda koma. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf tanda baca koma merupakan kesalahan terbanyak kedua yang terdapat dalam karangan siswa siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang.

#### c. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Kesalahan penggunaan tanda baca titik yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang berjumlah 93 kesalahan. Kesalahan itu terjadi karena kurangnya kemampuan siswa membedakan penggunaan tanda titik dan tanda koma. Sehingga siswa seringkali susah membedakan mana yang harus dibubuhi tanda titik dan mana yang harus dibubuhi tanda koma. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf tanda baca titik merupakan kesalahan terbanyak ketiga yang terdapat dalam karangan siswa siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang.

#### d. Kesalahan Penulisan Klitika

Kesalahan penulisan klitika yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang berjumlah 11 kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang penjelasan dan contoh-contoh penulisan klitika yang benar sehingga siswa seringkali keliru menuliskan klitika tidak berdasarkan kaidah-kaidahnya. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan penulisan klitika merupakan kesalahan yang palang sedikit dalam karangan siswa siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas VII/B SMP Muhammadiyah Kupang berjumlah 525 kesalahan. Bentuk ejaan dibedakan menjadi enam aspek meliputi; a) kesalahan pemakaian huruf kapital berjumlah 235 data kasus kesalahan, b) kesalahan pemakaian tanda baca titik berjumlah 93 data kasus kesalahan, c) kesalahan pemakaian tanda baca koma berjumlah 197 data kasus kesalahan, dan d) kesalahan penulisan klitika ku;-mu;-dan nya berjumlah 11 data kasus kesalahan.

Dari 26 karangan siswa yang dianalisis rata-rata setiap karangan ditemukan 10 kesalahan ejaan. Melihat hal tersebut guru bahasa Indonesia hendaknya mencari pembelajaran baru yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri kesalahan ejaan. Melihat banyak di temukannya kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan, hendaknya guru selalu memberikan perhatian tentang kesalahan ejaan yang dibuat siswa, dan melibatkan mereka dalam memperbaiki kesalahan tersebut.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Aristohadi, Sutopo. 2003. *Multimedia Interaktif dan Flash*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsemi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka.
- Dendy, Sugono. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Djibran, Fahrudin. 2008. *Writing Is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Kanisius.
- E. Zaenal Arifin, dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Keraf, Goys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta:
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moeliono, Anton. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Nuruddin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Pusat Bahasa Kemdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ramlan, Abdul Gani dan Mahmudah, Fitriyah. 2007. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sabarti , Akhadiah. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sandjaja, dan Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prasasti Pustaka.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno, dan M. Yunus. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Tarigan, Hery Guntur. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.